

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan nasional semakin mengalami kemajuan, pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam kegiatan belajar mengajar guru selalu menemukan metode yang sesuai, sehingga dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Dalam arti sederhana pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk membina kepribadianya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Berkaitan dengan itu maka telah ditetapkan UU No.20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 yang menjelaskan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan juga sering dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar dan proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam kontek berkehidupan bernegara.

Dapat juga dilihat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1,

“Pendidikan, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Berdasarkan pendidikan diatas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan. Pembelajaran bukan hanya sekedar transfer ilmu, tetapi proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar”.

Maka sesuai dengan hal tersebut, point penting yang membawa perubahan adalah seorang pendidik. Karena dikatakan dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Dan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV Pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa:

“Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”

Disamping itu guru dituntut untuk mampu mencetak manusia atau masyarakat yang cerdas dan berkarakter melalui mengajar. Sehingga munculah usaha-usaha untuk dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan melakukan berbagai model, metode dan pendekatan dalam suatu pembelajaran. Disinilah profesional guru dapat terlihat ketika guru mampu kreatif dan inovatif dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Selain itu, bentuk kreativitas seorang pendidik dapat terlihat manakala seorang pendidik mampu mengemas sebuah kegiatan belajar mengajar dengan berbagai model pembelajaran yang akan mengaktifkan interaksi baik antara pendidik dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Sehingga proses belajar mengajar tidak membuat peserta didik merasa tertekan dan justru dirasa menyenangkan. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat dilakukan dengan cara pendidik mampu menguasai materi dengan baik dan mampu mengemasnya dengan model, metode dan pendekatan yang tepat sehingga tidak terlepas dari media pembelajaran yang menjadi alat untuk membantu proses pembelajaran agar dapat mudah dipahami oleh peserta didik dan membantu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Kurangnya keterampilan pendidik dalam memilih model, metode, dan pendekatan dalam pembelajaran menyebabkan tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa rendah. Rendahnya motivasi pendidik dalam mencari dan mengolah informasi menjadi salah satu faktor rendahnya tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa. Karena pendidik sudah terbiasa dengan cara mengajar lama yaitu gaya konvensional dimana pembelajaran yang berpusat pada guru/ceramah saja.

Terlihat di SDN Tarajusari kab.bandung seorang guru kelas V yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mata pelajaran IPS dengan materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia, peserta didik terlihat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.hal ini karena peserta didik berasumsi bahwa pembelajaran IPS kurang menarik dikarenakan sistem hafalan, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk lebih menggali informasi dalam setiap pembelajaran IPS.

Dibawah ini merupakan daftar nilai yang telah dilakukan kelas V SDN Tarajusari pada mata pelajaran IPS dengan materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia

Tabel 1.1

Data Awal Hasil belajar Peserta didik

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Latiefah Sya'baniya	70	60	Belum Tuntas
2	Davin Averill Maulid	70	75	Tuntas
3	Anbiya Khadafi	70	70	Tuntas
4	Deyra Sintya Gunawan	70	50	Belum Tuntas
5	Muhammad Rafi Pasya	70	65	Belum Tuntas
6	Eki Pratama	70	60	Belum Tuntas
7	Ziran Zain Isnan	70	50	Belum Tuntas

8	Wiki Wahyudi	70	50	Belum Tuntas
9	Kayla Aura Septiani	70	70	Tuntas
10	Aulia Hamidah	70	75	Tuntas
11	Cindy Haulia	70	70	Tuntas
12	Feronika DR Sidabutar	70	60	Belum Tuntas
13	Sindi Aulia	70	50	Belum Tuntas
14	Salwa Ririn	70	40	Belum Tuntas
15	Kurniawan Saputra	70	50	Belum Tuntas
16	Robi Prasetya	70	65	Belum Tuntas
17	Idam Halim Arifa	70	65	Belum Tuntas
18	Muhammad Iklas	70	60	Belum Tuntas
19	Dani Darmawan	70	70	Tuntas
20	Akbar Maulana Putra	70	65	Belum Tuntas
21	Rani Jelitani	70	50	Belum Tuntas
22	Dinda Isnaeni Sirwenda	70	70	Tuntas
23	Tsabitul azmi	70	60	Belum Tuntas

24	Fazrin Fauzi	70	65	Belum Tuntas
25	Teja Arim Juliani	70	50	Belum Tuntas
26	Neng Sri Wahyuni	70	50	Belum Tuntas
27	Syntya febrianti	70	60	Belum Tuntas

Dalam hal ini perlu adanya strategi belajar dan model yang tepat untuk melibatkan siswa aktif dan dapat meningkatkan Keaktifan dan hasil belajar terhadap pembelajaran IPS khususnya pada materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia. Salah satu model yang dapat melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model SOBRY

Menurut Dr.M.Sobry Sutikno bahwa Model SOBRY dikembangkan oleh M.Sobry Sutikno pada tahun 2013. Model Sobry ini adalah singkatan dari “Sampaikan, Organisasikan, Bertanya, Rayakan dan Yakinkan” tujuan penggunaan model SOBRY adalah untuk mengaktifkan peserta didik dan membuat proses pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan.

Adapun tahapan model ‘SOBRY’ adalah sebagai berikut :

- a. Sampaikan, guru terlebih dahulu menyampaikan materi (inti-intinya saja)
- b. Organisasikan, guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok (banyak kelompok dan jumlah peserta didik per kelompok disesuaikan dengan

jumlah peserta didik perkelas dan jumlah pertanyaan atau permasalahan yang akan di ajukan oleh gurunya)

- c. Bertanya. Guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan-permasalahan untuk didiskusikan oleh peserta didik di dalam kelompok. Jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang diajukan oleh guru tersebut harus di presentasikan oleh masing-masing kelompok di depan kelas secara bergantian. Pada saat kelompok pertama mempresentasikan kelompok lain memberi tanggapan atau komentar (terjadi diskusi kelas)
- d. Rayakan. Keberhasilan yang di raih peserta didik guru harus merayakan atau memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok terbaik. Adapun kriteria kelompok dilihat dari ketetapan jawaban dari hasil diskusi kelompok dan keaktifan seluruh anggota kelompok saat diskusi kelas, dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang diajukan kelompok lain. Penghargaan ini tidak hanya diberikan kepada kelompok-kelompok tetapi secara individual juga. Misalnya memberikan penghargaan kepada peserta didik yang paling aktif. Intinya guru tidak segan-segan mengakui berbagai usaha yang dilakukan oleh peserta didik, sekecil apapun usaha itu. Misalnya dengan memberi tepuk tangan, hadiah, pujian, dan lain-lain.
- e. Yakinkan. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru meyakinkan peserta didik dengan memberi penjelasan jawaban pertanyaan atau permasalahan yang telah diajukan sebelumnya.

Berdasarkan Uraian diatas dapat disimpulkan Model SOBRY ini menunjukan bahwa proses pembelajaran tidak hanya sebuah proses

mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik, tetapi bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik dan membangun hubungan emosional yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang guru tidak hanya memposisikan diri sebagai pentrasfer ilmu tetapi sebagai fasilitator, mediator dan motivator. Dengan menggunakan model ini, diharapkan minat peserta didik meningkat untuk terus belajar.

Dari permasalahan inilah peneliti termotivasi untuk mengambil judul “Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V dengan menggunakan model SOBRY (Sampaikan,Organisasikan,Bertanya,Rayakan dan Yakinkan)”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Metode ceramah yang digunakan guru kurang sesuai
2. Proses pembelajaran membosankan menyebabkan Kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung
3. Siswa kurang paham terhadap materi yang disampaikan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah dan Identifikasi masalah, maka Rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana penerapan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model Sobry pada materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia dikelas V ?
2. Apakah pembelajaran model sobry dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran IPS pada kelas V ?
3. Apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model sobry dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS pada kelas V ?

D. Batasan Masalah

Dikarenakan berbagai keterbatasan peneliti diantaranya, waktu penelitian maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa yang belum optimal pada materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan

pada pembelajaran IPS kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tarajusari kabupaten bandung.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan secara khusus yaitu :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model sobry untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Tarajusari kabupaten bandung
2. Melaksanakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model sobry untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Tarajusari kabupaten bandung
3. Mengetahui sejauh mana keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS setelah menggunakan model sobry

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian penggunaan model Sobry (sampaikan,organisasikan, bertanya, rayakan dan yakinkan) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia pada siswa kelas V SDN Tarajusari kecamatan Banjaran kabupaten Bandung ini antara lain

1. Secara Umum

Berdasarkan perumusan masalah di atas, secara umum manfaat dari penelitian ini adalah dengan penggunaan model pembelajaran Sobry (sampaikan, organisasikan, bertanya, rayakan, yakinkan), diharapkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan buatan di

Indonesia pada siswa kelas V SDN Tarajusari kecamatan Banjaran kabupaten Bandung meningkat.

2. Secara Khusus

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan dasar IPS sebagai bekal baik untuk studi lanjutan maupun dalam kehidupan di masa depan.
- 2) Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil dalam pembelajaran pemecahan masalah dengan penerapan model sobry sehingga hasil belajar lebih meningkat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat mengembangkan pembelajaran pendidikan IPS melalui model sobry
- 2) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas, mengembangkan kemampuan profesional untuk mengadakan perubahan, perbaikan, dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.
- 3) Membantu guru dalam menciptakan situasi belajar yang menarik, efektif, efisien, dan memberikan alternatif media pembelajaran yang dapat dilakukan dalam memberikan materi-materi yang akan diajarkan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)
- 2) Memberikan wawasan supaya pembelajaran disekolah tertentu tidak monoton
- 3) Pedoman untuk meningkatkan keprofesian bagi para tenaga pengajar dan lembaganya

d. Bagi Peneliti

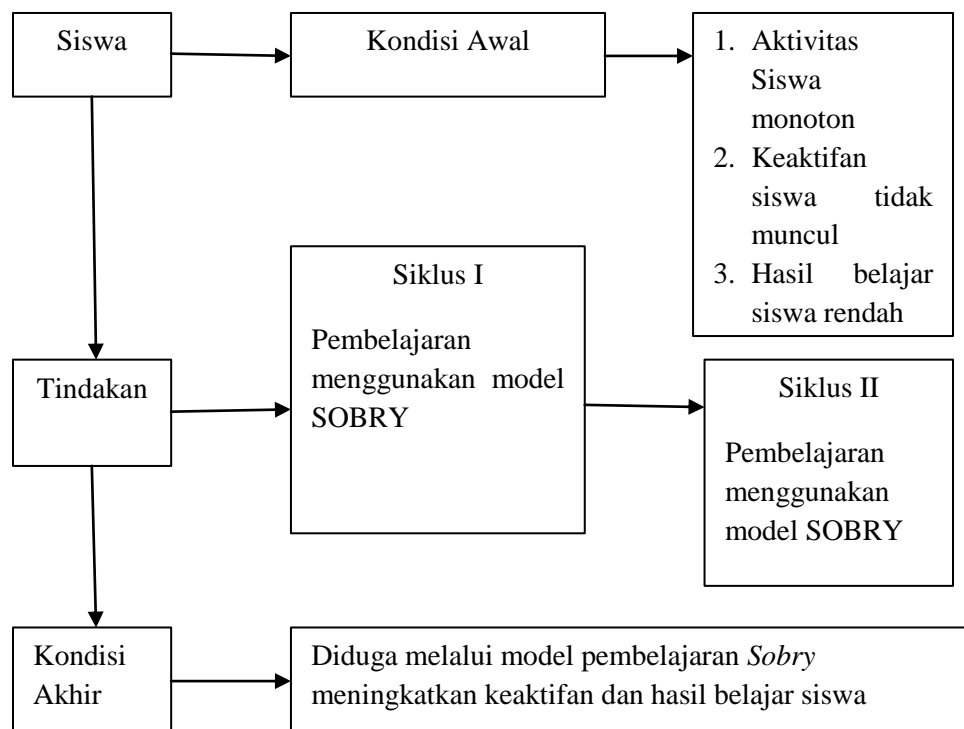
- 1) Menambah wawasan dalam menerapkan model sobry
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan dalam penerapan model ini
- 3) Menambah pengalaman selama melakukan penelitian

e. Bagi lembaga terkait

- 1) Membekali mahasiswa dengan pengalaman sebenarnya dalam dunia kerja sebagai persiapan dan bekal awal kemampuan guna menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
- 2) Memberikan pengalaman dan penghargaan langsung terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan kinerja guru yang berkualitas atau profesional.

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Kajian Teori diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Asumsi

Berdasarkan kerangka pemikiran, seperti yang telah di sebutkan diatas maka Peneliti berasumsi bahwa dengan penerapan model Sobry dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan hasil belajar dengan alasan sebagai berikut, bahwa dengan menggunakan model Sobry, diharapkan peserta didik bisa ikut aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya itu tetapi peserta didik mampu berfikir kritis, logis dan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil dan prestasi peserta didik.

2. Hipotesis Penelitian

Jika penerapan model sobry dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka keaktifan belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan meningkat.

H. Definisi Operasional

1. Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan beraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan (Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, 2004: 36). Dalam mengkategorikan keaktifan, dapat ditinjau dari dua hal yaitu keaktifan dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan keaktifan rohani. Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi (1) keaktifan indera yaitu pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain; (2) keaktifan akal; serta (3) keaktifan ingatan. Keaktifan juga termasuk dalam sumber pembelajaran yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain (Mulyasa, 2008: 158).
2. Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.
3. Model pembelajaran Sobry Pada dasarnya model yang merupakan model yang sama dengan model – model *kooperatif learning* lainnya. Dimana seorang guru menyampaikan materi terlebih dahulu, setelah itu guru membagi

siswa menjadi beberapa kelompok, setelah itu guru memberikan permasalahan yang akan dibahas oleh siswa, setelah mereka berdiskusi, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil kerjanya didepan kelas, bagi siswa yang menjawab permasalahan dengan benar, maka akan diberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan atau permasalahan – permasalahan dengan benar.

I. Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I Pendahuluan
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Identifikasi Masalah
 - c. Rumusan Masalah
 - d. Batasan Masalah
 - e. Tujuan Penelitian
 - f. Manfaat Penelitian
 - g. Kerangka Pemikiran
 - h. Definisi Oprasional
 - i. Struktur Organisasi Skripsi
2. BAB II Kajian Teoretis
 - a. Kajian Teori
 - b. Analisis dan pengembangan Materi Pelajaran yang diteliti
3. BAB III Metode Penelitian
 - 1) Setting Penelitian (Tempat penelitian)

- 2) Subjek Penelitian
 - 3) Metode Penelitian
 - 4) Desain Penelitian
 - 5) Tahapan Pelaksanaan PTK
 - 6) Rancangan Pengumpulan Data
 - 7) Pengembangan Instrumen Penelitian
 - 8) Rancangan Analisis Data
 - 9) Indkator Keberhasilan
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
 - b. Pembahasan Penelitian
5. BAB V Simpulan dan Saran
 - a. Simpulan
 - b. Saran